

B

by Rila S

Submission date: 24-Apr-2020 07:28PM (UTC-0500)

Submission ID: 1307075756

File name: khadimul_ummah.pdf (756.62K)

Word count: 3105

Character count: 21030

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i1.2664>

PEMBERDAYAAN DOSEN DALAM PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS PESANTREN

*Empowerment of Lecturers in Strengthening Digital Literacy for
Educational Development at the Pesantren University*

Rila Setyaningsih^{1*}, Abdullah², Edy Prihantoro³, Hustinawaty⁴

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Darussalam Gontor, Jawa Timur, Indonesia

³ Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma, Indonesia

⁴ Program Studi Teknologi Informatika, Universitas Gunadarma, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rilasetya@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta munculnya era digital menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan pesantren untuk menyesuaikan diri, terutama bagi perguruan tinggi berbasis pesantren. Pembaharuan model pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan pesantren modern terutama pendidikan tinggi berbasis pesantren menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang bagi para dosen untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Permasalahan yang dihadapi oleh para dosen di perguruan tinggi berbasis pesantren yakni Universitas Darussalam Gontor yang menjadi mitra pengabdian ini adalah masih terbatasnya kemampuan memanfaatkan media digital dalam pembelajaran sehingga diperlukan pendampingan dan peningkatan keterampilan. Metode pengabdian dilakukan melalui 3 tahap yakni pra kegiatan berupa sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pendampingan pengembangan konten pembelajaran dan workshop e-learning, dan pasca kegiatan berupa FGD dan penyusunan program lanjutan. Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan literasi digital mitra khususnya dalam mengoperasikan e-learning sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan di Universitas Darussalam Gontor sebagai salah satu universitas berbasis pesantren. Saran terhadap keberlanjutan program adalah adanya dorongan dari pemangku kebijakan terkait pemanfaatan e-learning dan juga penerapan e-learning untuk semua mata kuliah di seluruh program studi.

Kata Kunci: Literasi digital; pemberdayaan dosen; universitas pesantren.

ABSTRACT

The development of information and communication technology as well as the emergence of the digital era has become a challenge for pesantren educational institutions to adapt, especially for pesantren-based colleges. Renewal of the learning model carried out in modern boarding schools, especially boarding-based higher education is a challenge as well as an opportunity for lecturers to improve digital literacy skills. The problem faced by lecturers at islamic boarding schools based on the University of Darussalam Gontor who are partners in this service is the limited ability to utilize digital media in learning so that it requires assistance and skills improvement. The service method is carried out through three stages, namely pre-activity in the form of socialization of activities, implementation of activities consisting of assistance in the development of e-learning content and workshops, and post-activities in the form of focus group discussion and advanced programming. The results of this activity were in the form of enhancing partner digital literacy especially in operating e-learning as an effort to develop

education at the University of Darussalam Gontor as one of the islamic boarding universities. Suggestions for program sustainability are encouragement from policy makers regarding the use of e-learning and also the application of e-learning to all subjects throughout the study program.

Keywords: digital literacy; empowerment; islamic boarding university

PENDAHULUAN

Perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan munculnya era digital membawa perubahan yang besar dalam dunia pendidikan termasuk juga di lembaga pendidikan pesantren. Pembelajaran di pesantren terutama pesantren tradisional sudah sejak lama menggunakan model tekstual dengan sumber pembelajaran yang terbatas pada penggunaan kitab-kitab. Dengan munculnya era digital menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan pesantren untuk menyesuaikan diri, terutama bagi perguruan tinggi berbasis pesantren. Berbeda dengan pesantren tradisional, lembaga pendidikan pesantren modern telah mulai menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kontekstual meskipun model pendidikan tekstual tidak sepenuhnya dihilangkan.

Pembaharuan sistem pembelajaran di pesantren modern dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kelemahan yang ditemukan di pesantren tradisional. Menurut Imam Zarkasyi salah satu kelemahan pesantren tradisional adalah dalam bidang kurikulum yang hanya mengajarkan pengetahuan agama, sehingga lulusannya tidak dapat memasuki lapangan kerja yang mensyaratkan memiliki pengetahuan umum, penguasaan teknologi dan keterampilan (Nurhakim, 2011:86). Pembaharuan yang dilakukan pesantren modern dilakukan dengan memadukan pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam kurikulumnya, juga pengenalan teknologi.

Di sisi lain, pembaharuan yang dilakukan di lembaga pendidikan pesantren modern terutama pendidikan tinggi berbasis pesantren menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang bagi para dosen untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Menurut Sholihah (2016: 5) literasi digital adalah upaya untuk menemukan, menggunakan maupun menyebarluaskan informasi secara efektif. Media digital termasuk salah satu gadget dalam media baru. Menurut Dennis McQuail (2000) terdapat empat kategori utama media baru yaitu: 1). Media komunikasi interpersonal seperti email, 2). Media permainan interaktif seperti game, 3). Media pencarian informasi seperti mesin pencarian di internet, dan 4). Media partisipatoris, seperti ruang chat di internet. Dalam artikel ini yang dimaksud dengan literasi media digital adalah keahlian atau kemampuan seseorang memanfaatkan komputer, Internet, dan peralatan digital yang lain sebagai alat penunjang komunikasi secara benar dan optimal khususnya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh para dosen di perguruan tinggi berbasis pesantren (pesantren modern) yang menjadi mitra pengabdian ini adalah masih terbatasnya kemampuan memanfaatkan media digital dalam pembelajaran sehingga diperlukan pendampingan dan peningkatan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa mitra pengabdian yakni dosen-dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor sudah mampu

menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Tingkat penggunaan dan pemanfaatan media (*use skill*) berada pada level medium. Bentuk pemanfaatan media juga bervariasi, ada yang memanfaatkan media digital yakni menggunakan laptop sebagai alat untuk presentasi materi kuliah kepada mahasiswa, internet sebagai sumber informasi dalam penggalian informasi terkait materi perkuliahan (*download*), pemanfaatan media sosial berupa group whatsapp sebagai sarana diskusi perkuliahan diluar jam kuliah dan email untuk pengumpulan tugas mahasiswa, ada juga yang memanfaatkan youtube sebagai media untuk meng-upload tugas mahasiswa untuk diberi penilaian. Beberapa subjek masih lebih memilih menggunakan metode ceramah sebagai bentuk pembelajaran di kelas. Disamping itu buku masih menjadi rujukan utama dalam penyusunan materi pembelajaran (Setyaningsih, dkk., 2018).

Masih berdasarkan hasil penelitian Setyaningsih dkk (2018) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi para mitra pengabdian di internet terbatas pada kegiatan update status di media sosial yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran, melakukan kritik media sosial diluar materi pembelajaran, dan juga update berita dari internet untuk kepentingan peningkatan informasi untuk dirinya sendiri. Sehingga dapat dikatakan sebelum adanya e-learning, *communicative abilities* subjek penelitian dalam proses pembelajaran berada pada level basic. ⁴

Mitra dalam pengabdian ini terdiri dari lima orang pengampu mata kuliah dasar di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor (Universitas Darussalam Gontor) yakni pengampu mata kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Psikologi Komunikasi, Komunikasi Kontekstual dan Komunikasi Massa. Melihat permasalahan yang dihadapi mitra serta urgensi dari masing-masing faktor (*use skill* dan *communicative abilities*) maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini berupa workshop pengembangan konten pembelajaran dan workshop *e-learning*. Dengan implementasi *e-learning* (model pembelajaran *virtual*) dan pengembangan konten pembelajaran akan sangat membantu mitra dalam meningkatkan kemampuan literasi digital sehingga tuntutan era digital bagi lembaga pendidikan tinggi berbasis pesantren mampu teratasi dengan baik. Kemampuan *communicative abilities* para dosen berada pada tingkat basic.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahap yakni pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan. Adapun gambaran rangkaian kegiatan disajikan dalam gambar 1:

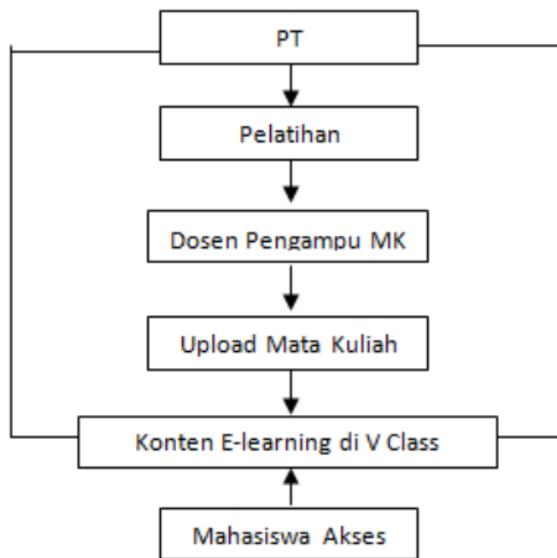


Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Implementasi Literasi Digital dalam Pengembangan Pendidikan di Pesantren

Kondisi awal dan yang menjadi permasalahan dalam pengabdian ini adalah mitra belum menguasai kemampuan literasi digital khususnya dalam pengembangan pendidikan di lingkungan pesantren modern. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya kemampuan literasi digital, *use skill* berada pada level *medium*, dan *communicative abilities* berada pada level *basic*. Disamping itu, di Prodi Ilmu komunikasi UNIDA Gontor baru dikembangkan e-learning sebagai bentuk pembelajaran *virtual*, maka penting untuk dilakukan pendampingan dalam penggunaannya (*use skill*) dan pengembangan konten pembelajaran (*communicative abilities*) sebagai materi yang akan di upload di portal e-learning.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut tim pengabdi memberikan solusi berupa pendampingan sebagai upaya penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning dan pendampingan pengembangan konten pembelajaran. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk workshop e-learning yang diikuti oleh pengampu lima mata kuliah dasar di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor (Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Psikologi Komunikasi, Komunikasi Kontekstual, dan Komunikasi Massa).

Desain atau rancangan Model Pembelajaran E-Learning ini dimulai dengan merancang sistem pelatihan yang didasarkan pada identifikasi kebutuhan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rancangan tersebut berupa bila digambarkan dengan diagram alir sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning

Ada tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari prakegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan. **Prakegiatan**, diisi dengan sosialisasi kegiatan dan penyusunan program pendampingan bersama dengan mitra. Dalam tahap ini dibahas tentang berbagai hal dan persiapan terkait dengan kesiapan mitra dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian serta penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan. Dibahas juga hal-hal berkaitan teknis dan syarat-syarat peserta yang akan terlibat dalam kegiatan workshop e-learning dan pengembangan konten pembelajaran. **Pelaksanaan kegiatan**, meliputi workshop e-learning dan pengembangan konten pembelajaran. Dalam kegiatan ini mitra dibekali dengan berbagai hal berkaitan dengan pengembangan konten pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Konten yang dikembangkan dilengkapi dengan gambar, animasi, dan juga audio visual. Selanjutnya workshop e-learning tentang berbagai hal mulai cara upload materi kuliah, soal pre-test dan post-test, forum diskusi, dan sebagainya. Tahap terakhir adalah **pasca kegiatan**, dalam tahapan ini dilakukan monitoring dan evaluasi aktivitas pemanfaatan e-learning untuk mempersiapkan pembelajaran bersama mahasiswa. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*) terkait berbagai kendala yang dihadapi oleh mitra pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yakni:

a. Prakegiatan

Dalam tahap ini, tim melakukan rapat koordinasi dan pembagian job description. Langkah selanjutnya adalah sosialisasi kegiatan pengabdian kepada mitra kegiatan yang terdiri dari lima

4 pengampu mata kuliah dasar di Program Studi Ilmu Komunikasi (Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Psikologi Komunikasi, Komunikasi Kontekstual, dan Komunikasi Massa).



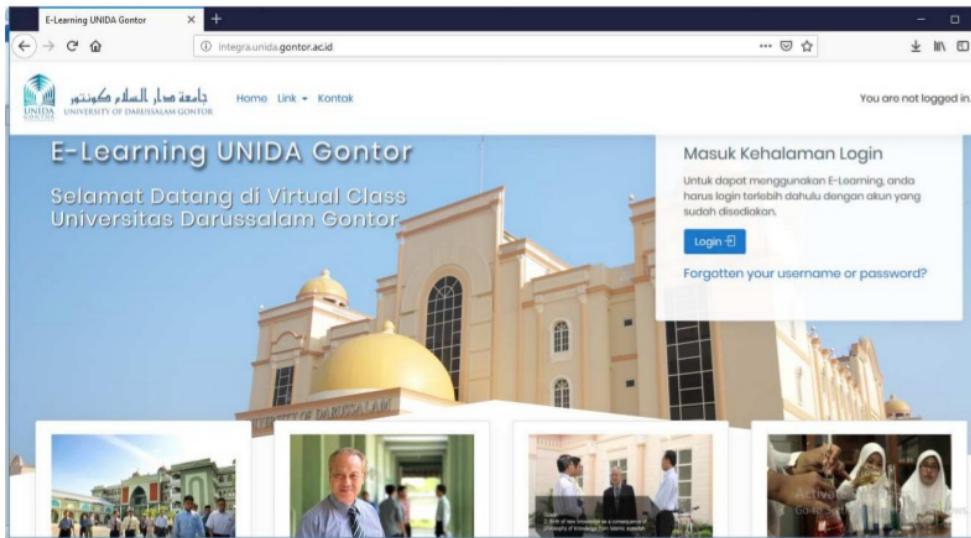
Gambar 3. Sosialisasi Kepada Mitra Pengabdian

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan persiapan pendampingan workshop e-learning dan pengembangan konten pembelajaran lima mata kuliah dasar. Setiap pengampu mata kuliah dasar diimbau untuk menyiapkan silabus sebagai acuan dalam menyusun konten pembelajaran. Konten yang akan dikembangkan dibuat dalam format yang menarik seperti dilengkapi dengan gambar, animasi, dan juga audio visual.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa konten pembelajaran belum bervariasi, sehingga penting untuk dilakukan pendampingan dalam mengembangkan konten pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan literasi digital khususnya *communicative abilities* berupa kemampuan membuat konten dan menyampaikannya kepada orang lain. Disamping itu, model pembelajaran yang dikembangkan masih terbatas pada model textual yang dikombinasikan dengan pemanfaatan LCD proyektor dalam penyampaiannya, oleh karena itu workshop e-learning menjadi solusi dalam mengembangkan model pembelajaran kontekstual dalam bentuk *virtual class*, hal ini juga merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan literasi digital para dosen pengampu mata kuliah dasar di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor

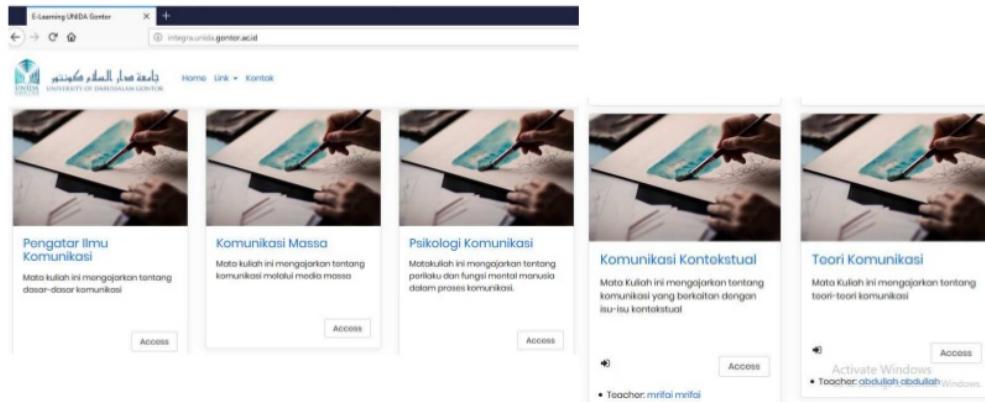
b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembuatan portal e-learning sebagai sarana untuk mengembangkan dan mendokumentasikan konten pembelajaran para dosen pengampu mata kuliah dasar di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor. Terdapat lima mata kuliah yang dikembangkan dan sudah diinput ke dalam portal e-learning yang berdomain UNIDA. Tampilan website e-learning yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Tampilan website e-learning UNIDA Gontor

Dalam e-learning UNIDA Gontor telah di input lima mata kuliah dasar di Prodi Ilmu Komunikasi yang terdiri dari mata kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Psikologi Komunikasi, dan Komunikasi Kontekstual, dan Komunikasi Massa. Hal ini sebagaimana terdapat dalam gambar 5.



Gambar 5. Mata kuliah dasar yang di e-learningkan

Pembangunan portal e-learning diikuti dengan pendampingan pengembangan konten pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh tim bekerjasama dengan Universitas Gunadarma

sebagai universitas berbasis IT. Perwakilan pengampu mata kuliah dasar di bekali dengan cara-cara pengembangan konten pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu pembekalan dilakukan di laboratorium sinematografi dan audio visual Universitas Gunadarma kampus G.



Gambar 6. Pendampingan pengembangan konten pembelajaran (audio visual)

Pendampingan pengembangan konten pembelajaran diikuti dengan workshop e-learning untuk melakukan upload konten pembelajaran yang terdiri dari materi, soal/quiz (pre-test dan post-test) dan forum diskusi. Kegiatan workshop diikuti oleh pengampu mata kuliah dasar yang menjadi mitra kegiatan. Dalam workshop tersebut, mitra diberikan pengetahuan tentang cara input materi kuliah dalam bentuk power point, PDF, maupun audio visual sesuai materi yang telah disiapkan ke website e-learning. Selain input materi, mitra juga dibekali tentang cara membuat soal/quiz yang terdiri dari pre-test dan post-test serta cara memberikan poin penilaian secara online. Mitra juga dibekali tentang cara membuat forum di e-learning sebagai sarana diskusi dosen dan mahasiswa secara virtual yang waktunya ditentukan oleh pengampu mata kuliah. Kegiatan workshop e-learning dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Workshop e-learning pengampu lima mata kuliah dasar Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan tahun pertama berupa peningkatan literasi digital pengampu mata kuliah dasar di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor. Kegiatan ini akan dilanjutkan tahun berikutnya dengan target implementasi e-learning kepada mahasiswa peserta 5 mata kuliah dasar tersebut.

c. **Pasca Kegiatan**

Pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan berupa FGD tim bersama pengampu mata kuliah dasar untuk memperoleh informasi terkait e-learning termasuk kendala yang dihadapi ketika mempersiapkan konten pembelajaran dan di upload di portal e-learning. Dalam tahap ini ditemukan sebuah kendala yang dihadapi, mitra masih belum menguasai sepenuhnya bagaimana mengoperasikan e-learning untuk upload materi, membuat quiz, dan forum di e-learning. Oleh karena itu tim membuat sebuah rencana tindak lanjut berupa pendampingan tambahan kepada para pengampu mata kuliah dasar sebagai mitra pengabdian.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan literasi digital mitrakhususnya dalam mengoperasikan e-learning sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan di Universitas Darussalam Gontor sebagai salah satu universitas berbasis pesantren. Saran terhadap keberlanjutan program adalah:

- 1). Adanya dorongan dari pemangku kebijakan untuk menerapkan e-learning sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan literasi digital dosen untuk pengembangan pendidikan

terutama di era digital. E-learning juga bermanfaat untuk mendokumentasikan materi pembelajaran dengan lebih baik.

- 2). Materi kuliah yang di e-learning kan dapat diperluas sehingga tidak terbatas pada mata kuliah dasar di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor.

UCAPAN TERIMAKASIH

4
Ucapan terimakasih penulis kepada Direktorat Jenderal Pengembangan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia sebagai pemberi hibah. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat **Universitas Darussalam Gontor** yang telah memberikan dukungan terhadap terlaksananya program ini.

REFERENSI

- 14
McQuail, Dennis. 2000. *Mc Quail's Communication Theory (4th edition)*. London: Sage Publications.
- 10
Nurhakim, Moh. (2011). **Imam Zarkasyi Dan Pembaharuan Pesantren : Rekonstruksi Aspek Kuri-kulum, Menejemen Dan Etika Pendidikan**. Jurnal PROGRESIVA Vol. 5, No.1, Desember 2011.
- 17
Setyaningsih, Rila dkk. 2018. **Model Edukasi Kreatif Pesantren Melalui Pemanfaatan E-Learning Di Era Digital**. Hasil penelitian diseminarkan di KNP2K 2018 di LSPR Jakarta tanggal 5-6 September 2018.
- 11
Sholihah, Kurnia. 2016. *Analisis Literasi Digital: Studi Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Magister Manajemen di Perpustakaan UKSW Salatiga* (Tesis). Yogyakarta: Pacasarjana UIN Sunan Kalijaga.

PANDUAN PENULISAN NASKAH JURNAL

3
KHADIMUL UMMAH
Journal of Social Dedication

Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat ³ **KHADIMUL UMMAH Journal of Social Dedication** adalah publikasi ilmiah enam bulanan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Darussalam Gontor. Untuk mendukung penerbitan, redaksi menerima artikel hasil pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang.

Naskah yang diterima hanya naskah asli yang belum pernah diterbitkan dalam jurnal ilmiah manapun. Naskah yang diterima akan diterbitkan dengan gaya bahasa akademis dan efektif, naskah ¹ yang dikirimkan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Judul naskah maksimum 15 kata, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris tergantung bahasa yang digunakan untuk penulisan naskah lengkapnya. Jika ditulis dalam bahasa Indonesia, disertakan pula terjemahan judulnya dalam bahasa Inggris.
2. Nama penulis, ditulis di bawah judul tanpa disertai gelar akademik maupun jabatan di bawah nama penulis dicantumkan instansi tempat penulis bekerja.
3. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 250 kata ¹ diketik 1 (satu) spasi. Menggambarkan secara singkat alasan pelaksanaan program pengabdian masyarakat, kondisi awal mitra program dan permasalahan yang dihadapi dan akan diselesaikan dalam program. Disampaikan juga metode penyelesaian permasalahan mitra yang akan digunakan dan disampaikan secara singkat. Disampaikan luaran program/dampak pelaksanaan program dimasyarakatmitra program, hasil disampaikan secara kuantitatif ataupun kualitatif. Abstrak merupakan penjelasan singkat tentang latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan serta kesimpulan. Abstrak harus mampu menggambarkan hasil kunci dari kegiatan dan merupakan hasil yang bisa digeneralisasikan tidak spesifik hasil dari kegiatan mitra.
 - a. Font 12 Times New Roman, 1 spasi
 - b. IMRAD (Introduction, Methods, Result and Discussion)
 - c. Memuat secara singkat: latar belakang, metode, hasil, simpulan singkat, generalisasi, dan hasil kegiatan **jika ada**.
 - d. Maksimal 250 kata
 - e. ¹⁶ Jelas, presif, padat, lengkap, informatif, deskriptif, menarik pembaca
 - f. **Pelayanan abstrak (abstracting service)** menyukai abstrak yang pendek, karena dapat mengutip seluruh isi abstrak
4. Artikel hasil pengabdian kepada masyarakat berisi: judul, nama penulis, institusi asal penulis, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, ucapan terima kasih, referensi.
5. ⁸ Tabel dan gambar harus diberi nomor secara berurutan sesuai dengan urutan pemunculannya. Setiap gambar dan tabel perlu diberi penjelasan singkat. Untuk tabel, keterangan diletakkan

- diatas tabel, sedangkan **untuk gambar, keterangan diletakka** **7** dibawah **gambar**.
6. Daftar pustaka, ditulis sesuai aturan penulisan APA Style. Literatur yang dicantumkan dalam **Daftar Pustaka** hanya literatur yang menjadi rujukan dan dikutip dalam naskah. **Daftar Putaka** ditulis 1 (satu) spasi, berurutan secara alfabetis tanpa nomor.

Contoh penulisan daftar pustaka:

- 5 Conley, D. 2002. *The daily miracle: An Introduction to Journalism*. Oxford University Press. New York
- Anna, N., & Santoso, CL. 1997. *Pendidikan Anak*. Family Press. Jakarta.
- Kotler, P., Adam, S., Brown, L & Armstrong, G. 2003. *Principles of marketing*. 2nd ed. Pearson 15 Education Australia. Melbourne
- 13 7. **C**utiap kata asing yang bukan nama orang dan tempat, ditulis *italic* (miring)
8. Tidak keberatan jika naskah yang dikirim mengalami penyuntingan atau perbaikan tanpa mengubah isi. 1 Naskah diketik 1,5 spasi, 12 pitch dalam program MS Word dengan susur (margin) kiri 4 cm, susur kanan 2,5 cm, susur atas 3 cm, susur bawah 2 cm, di atas kertas A4. Setiap halaman diberi nomor halaman, maksimal 12 halaman (termasuk daftar pustaka, tabel dan gambar) naskah dikirim secara online di alamat: <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah>.



PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|------------|
| 1 | docslide.us
Internet Source | 4 % |
| 2 | journal.umy.ac.id
Internet Source | 4 % |
| 3 | Dinda Riskanita, Yeni Widowaty. "UPAYA PEMERINTAH DAERAH MENGATASI KERUSAKAN LINGKUNGAN AKIBAT ALIH FUNGSI LAHAN BERDASARKAN KONSEP NEGARA KESEJAHTERAAN", Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum, 2019
Publication | 2 % |
| 4 | www.scribd.com
Internet Source | 2 % |
| 5 | gregharmaruanaya.blogspot.com
Internet Source | 1 % |
| 6 | Submitted to IAIN Surakarta
Student Paper | 1 % |
| 7 | sadra.ac.id
Internet Source | 1 % |
-

8	zombiedoc.com	1 %
9	Internet Source	1 %
10	media.neliti.com	1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id	1 %
12	Internet Source	1 %
13	eprints.unm.ac.id	<1 %
14	jurnal.yudharta.ac.id	<1 %
15	nasrikurnialloh.blogspot.com	<1 %
16	Internet Source	<1 %
17	www.neliti.com	<1 %
18	almadaniyah.uinsby.ac.id	<1 %
19	Internet Source	<1 %
20	id.scribd.com	<1 %
21	jurnal.upnyk.ac.id	<1 %
22	Internet Source	<1 %
23	docplayer.info	<1 %
24	repository.uhamka.ac.id	<1 %
25	Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 10 words
Exclude bibliography	On		
